

PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS NILAI-NILAI

BUDAYA ISLAM

DI MTs NEGERI GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

M. MUSTHOFA

Q 100 120 090

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

NOTA PEMBIMBING

Dr. Darsinah

Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal: Artikel Publikasi Ilmiah Saudara M. Musthofa

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Artikel Publikasi Ilmiah saudara:

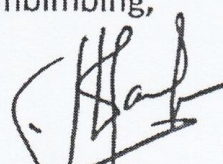
Nama	: M. Musthofa
NIM	: Q 100 120 090
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan
Judul	: PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA ISLAM DI MTs NEGERI GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Dengan ini kami menilai Artikel Publikasi Ilmiah tersebut dapat pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Surakarta, 18 Mei 2015

Pembimbing,



Dr. Darsinah

NOTA PEMBIMBING

Dr. Wafroturrohmah, M.M.

Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal: Artikel Publikasi Ilmiah Saudara M. Musthofa

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Artikel Publikasi Ilmiah saudara:

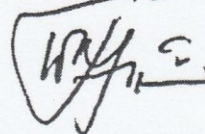
Nama	: M. Musthofa
NIM	: Q 100 120 090
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan
Judul	: PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA ISLAM DI MTs NEGERI GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Dengan ini kami menilai Artikel Publikasi Ilmiah tersebut dapat pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Surakarta, 18 Mei 2015

Pembimbing,



Dr. Wafroturrohmah, M.M.

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS NILAI-NILAI
BUDAYA ISLAM
DI MTs NEGERI GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN**

Oleh
M. Musthofa

ABSTRACT

Based on the conducted research with the aim of implementing guidance and counseling based on the values of Islamic culture in MTs Gemolong Sragen. This research is classified as descriptive qualitative research. The approach used in conducting this study was a qualitative descriptive approach. In analyzing the data used descriptive qualitative method in a way that inductive thinking of general knowledge and general knowledge starting point. Based on the survey results revealed that the implementation of guidance and counseling in MTs Gemolong Sragen more emphasis on guidance pattern. Guidance and counseling is presented in the form and manner as guidance and counseling in the areas of education, vocational fields, mental health, and in the religious field. The process of guidance and counseling in MTs Gemolong Sragen done by several methods including: methods interviews, group, client-centered methods, educational methods, and methods psychoanalysis with guidance and counseling based values Islamic Culture principle *al hikmah, mauidhoh hasanah* dan *mujadalah*.

Keywords: guidance, counseling, Islamic culture

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan penelitian ini pada hakikatnya adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian diskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum menuju sifat khusus dan bertitik tolak pada pengetahuan umum ke hal yang khusus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen lebih mengedepankan pada pola pengarahannya. Bimbingan dan konseling disajikan dalam bentuk dan macam seperti bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan, bidang vokasional, kesehatan jiwa dan dalam bidang keagamaan. Proses bimbingan dan konseling yang ada di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen dilakukan dengan beberapa metode antara lain: metode interview, kelompok, metode yang dipusatkan pada klien, metode edukatif, dan metode *psychoanalysis* dengan mengedepankan pada prinsip-prinsip bimbingan konseling berbasis budaya Islam yaitu *al hikmah, mauidhoh hasanah* dan *mujadalah*.

Kata kunci: bimbingan, konseling, budaya Islam

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan, semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan perubahan dalam berbagai sendi kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan itu. Madrasah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam kurikulum Depdiknas berbasis kompetensi tahun 2002 disebutkan bahwa sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut tentang pribadi, sosial, belajar, dan karier (Elfi dan Rifa, 2009: 1). Dengan demikian, setiap madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Madrasah Aliyah, wajib melaksanakan bimbingan dan konseling.

Bangsa Indonesia saat ini memang sedang sakit, bangsa ini akrab dengan istilah krisis *multidimensi*, keterpurukan ekonomi, ketidak stabilan politik, ancaman *disintegrasi*, dan lain sebagainya, hampir menjadi santapan sehari-hari. Namun sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia.

Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika akhlak dari seorang individu buruk, maka sangat mungkin orang itu akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Sementara itu Imam al-Ghazali, mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus dibentuk (Abuddin, 2007: 154). Tujuan utama pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya (Marimba, 1980: 48).

Bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi bimbingan dan konseling juga dapat

menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Siswa adalah bagian dari masyarakat yang butuh interaksi dan sosialisasi, untuk itu siswa harus disiapkan dalam mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota dimadrasah maupun dimasyarakat. Ketentuan-ketentuan ini biasanya berupa perangkat nilai, norma sosial, maupun pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup (Prayitno, 1999: 169).

Konsep bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah, keberadaannya di dunia sebagai kholifah Allah. Implikasi dari perbuatannya semua diketahui Allah dan terjadi atas kodrat dan iradat Allah (Marsudi, 2003 : 54). Keberadaan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam dalam proses perbaikan akhlak sangatlah signifikan. Dengan memberikan dorongan, motivasi dan solusi terhadap pemecahan permasalahan siswa secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak siswa. Bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam juga harus mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap siswa, sebagai bekal utama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak siswa.

Pemahaman bimbingan secara menyeluruh dan detail tentang nilai-nilai agama dan norma sosial oleh bimbingan dan konseling diharapkan para siswa dapat menerapkan perilaku terpuji dalam lingkungannya dan menumbuhkan akhlak yang baik dalam dirinya. Dalam proses bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam selain memahami dan memberikan secara menyeluruh dengan detail tentang nilai-nilai agama dan sosial juga dilakukan *monitoring* terhadap perkembangan siswa terhadap masalah yang dihadapi, sehingga perlu adanya kerjasama baik individu siswa, orang tua, dan konselor dalam proses bimbingan dan konseling, hal ini yang dapat menjadikan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam dapat memberikan kontribusi serta

solusi terbaik bagi permasalahan-permasalahan siswa dan mampu untuk membina dan mengurai permasalahan yang dihadapi, agar siswa menjadi pribadi yang mempunyai kepribadian yang mulia.

Bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai dengan tuntunan Allah agar mereka selamat dan posisi konselor hanyalah bersifat membantu maka konselor haruslah memfasilitasi individu untuk aktif dalam belajar memahami dan melaksanakan tuntunan Allah dan rosul-Nya khususnya dalam penelitian ini adalah aspek akhlak.

Bimbingan dan konseling yang ada di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen lebih mengedepankan pada pola pengarahan. Proses bimbingan dan konseling berpegang pada nilai-nilai agama. Agama memberikan dasar dan pegangan bagi pengendalian hawa nafsu yang merupakan sumber dari segala sumber permasalahan yang dihadapi siswa, Agama juga memberikan dasar-dasar pegangan dalam membina hubungan antar manusia. Bimbingan dan konseling disajikan dalam bentuk seperti: bidang pendidikan, bidang vokasional, kesehatan jiwa dan dalam bidang keagamaan. Proses bimbingan dan konseling yang ada di MTs Negeri Gemolong dilakukan dengan beberapa metode antara lain: metode *interview*, kelompok, metode yang dipusatkan pada *klien*.

Metode Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sutama, 2012: 38). Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.

Informan dari penelitian ini adalah kepala MTs Negeri, Wakil kepala, guru bimbingan dan konseling dan siswa MTs Negeri gemolong. Dari informan peneliti ini akan digali informasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya islam di MTs Negeri Gemolong.

Penelitian ini menggunakan sumber data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data dari Kepala Sekolah, wakil kepala, guru bimbingan dan konseling, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gemolong, Sumber yang lain adalah dokumentasi bimbingan dan konseling, sarana prasarana, dan fasilitas pendukung.

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi (Milles dan Hiberman, 1992: 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data yaitu, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua. Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, apabila kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus (Sutrisno, 1992: 42).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bimbingan dan konseling yang ada di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen lebih mengedepankan pada pola pengarahan. Proses bimbingan dan konseling lebih pada bagaimana mengetahui permasalahan siswa dengan lingkungannya dan secepat mungkin memberikan pengarahan dan solusi yang tepat.

Pelaksanaan kegiatan merupakan realisasi rencana program bimbingan yang telah disusun. Dengan perkataan lain adalah melaksanakan strategi dalam

bentuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu, rencana kegiatan bimbingan dan konseling juga harus disesuaikan dan diintegrasikan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya serta disusun secara spesifik dan realistis, atau benar-benar dilaksanakan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negei Gemolong bahwasanya apabila ada strategi layanan bimbingan dan konseling yang diidentifikasi dapat menunjang strategi lainnya, maka strategi layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat dilaksanakan dalam waktu yang sama, seperti yang ada dalam identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Penerapan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTs Negeri Gemolong pada dasarnya dilaksanakan melalui beberapa layanan, diantaranya melalui:

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan untuk memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam itu menggunakan metode al-hikmah. *Al Hikmah* merupakan sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri. Proses aplikasi konseling teori ini semata-mata dapat dilakukan oleh konselor dengan pertolongan Allah, baik secaralangsung maupun melalui perantara, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman. Metode yang digunakan dalam layanan informasi adalah ceramah dan tanya jawab dengan menerapkan prinsip-prinsip *Al Mau'idhoh Hasanah*, yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan menambahkan pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul, sehingga peserta didik dapat memahami apa itu kecerdasan, macam-macam kecerdasan dan mengenali potensi kecerdasan yang dimilikinya baik intelektual, emosional dan spiritual.

Al-Mau'idzoh Al-Hasanah yaitu teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya. Yang dimaksud dengan *Al-Mau'idzoh Al-Hasanah* ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yaitu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya (Hamdani, 2002: 57).

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran berfungsi untuk pengembangan. Misalnya, membimbing siswa dalam menentukan kebiasaan belajar, materi pelajaran dan kesulitan.

Layanan penguasaan konten materi gemar membaca dilakukan dengan menggunakan metode *Al-Mauidhoh Hasanah*, yaitu dengan menentukan tema buku yang harus dibaca peserta didik supaya peserta didik ini dapat memiliki kemampuan untuk menyeleksi buku, akan tetapi tidak semua peserta didik dapat menyeleksi buku bacaan dengan cepat, jadi terkadang waktu yang sudah ditentukan selesai sebelum peserta didik benar-benar menguasai.

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya.

Pelaksanaan layanan konseling perorangan biasanya sebagai konseli yang membutuhkan konselor mereka datang keruang bimbingan konseling dengan sendirinya, dalam pelaksanaan layanan ini digunakan metode *mujadalah*, karena dalam layanan konseling persorangan diperlukan sikap terbuka dari peserta didik, dari sikap terbuka tersebut dapat mendukung dan membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya.

Mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih; sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu lebih baik dan benar untuk dirinya. Prinsip-prinsip dari teori ini adalah harus adanya kesabaran yang tinggi dari konselor; konselor harus menguasai akar permasalahan dan terapinya dengan baik; saling menghormati dan menghargai; bukan bertujuan menjatuhkan atau mengalahkan klien, tetapi membimbing klien dalam mencari kebenaran; rasa persaudaraan dan penuh kasih sayang; tutur kata dan bahasa yang mudah dipahami dan halus; tidak menyinggung perasaan klien; mengemukakan dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tepat dan jelas;

ketauladanan yang sejati. Artinya apa yang konselor lakukan dalam proses konseling benar-benar telah dipahami, diaplikasikan dan dialami konselor (Hamdani, 2002: 283).

Dalam upaya mensukseskan visi dan misi dari bimbingan dan konseling yang berbasis nilai-nilai budaya Islam di MTs Negeri Gemolong banyak sekali kesulitan atau hambatan-hambatan yang dialami, sehingga di dalam melaksanakan kinernya bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa menjadi terganggu. Gangguan-gangguan itu datang tidak hanya dari pihak guru, karyawan, bahkan orang tuanya terkadang tidak ikut membantu menyelesaikan permasalahan karena mereka sebagai orang tua justru terkadang menyebabkan ketidakberhasilan kinerja bimbingan dan konseling.

Pada intinya dari semua permasalahan yang ada tersebut semua bermuara pada perbedaan implementasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di lapangan, sehingga dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak agar keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan berbasis nilai-nilai budaya Islam itu dapat tercapai. Secara terperinci peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami bimbingan dan konseling dalam memberikan layanannya berbasis nilai-nilai budaya Islam pada siswa antara lain:

1. Kurang sinergisnya antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain, waka kesiswaan, dan wali kelas.
2. Daya dukung dan kerja sama orang tua yang kurang maksimal.
3. Asas kesukarelaan yang belum terpenuhi.
4. Asas kejujuran yang belum terpenuhi dan budaya anak yang tidak mau mengakui kesalahannya.

Di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berbasis pada nilai-nilai budaya Islam, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dialami bimbingan dan konseling dalam memberikan layanannya, akan tetapi dari permasalahan tersebut tidak membuat para konselor putus asa justru sebaliknya, semangat memberikan pembenahan agar sesuai dengan tujuan yang

diinginkan. Hambatan-hambatan yang muncul seharusnya dihadapi konselor dengan kesabaran dan kedisiplinan tanpa mengeluh sedikitpun.

Staf bimbingan dan konseling yang ada di MTs Negeri Gemolong mempunyai pendapat yang sama terkait dengan upaya dalam mengatasi permasalahan pada pelaksanaan bimbingan dan konseling. Alternatif pemecahan masalah atau solusi adalah sebagai berikut:

1. Menjalin kerjasama sama yang harmonis dengan pihak lain diantaranya kesiswaan, wali kelas, guru dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan disekolah.
2. *Home visit* atau menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua/wali, untuk membentuk karakter anak yang lebih baik lagi.
3. *Shering* antara guru bimbingan dan konseling berkaitan problem-problem yang dialami siswa.
4. Peningkatan keaktifan staf bimbingan dan konseling dalam penanganan suatu masalah

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen lebih mengedepankan pada pola pengarahannya. Bimbingan dan konseling disajikan dalam bentuk dan macam seperti bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan, bidang vokasional, kesehatan jiwa dan dalam bidang keagamaan. Proses bimbingan dan konseling yang ada di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen dilakukan dengan beberapa metode antara lain: metode interview, kelompok, metode yang dipusatkan pada klien, metode edukatif, dan metode *psycoanalysis* dengan mengedepankan pada prinsip-prinsip bimbingan konseling berbasis budaya islam yaitu *al hikmah, mauidhoh hasanah* dan

mujadalah. Nilai-nilai budaya Islam senantiasa disisipkan dalam sesi bimbingan dan konseling dengan senantiasa membiasakan shalat dhuhur berjama'ah, berwudlu sebelum shalat, pemberian sirah nabawiyah, hafalan qur'an, hadits dan do'a sehari-hari serta pembiasaan akhlakul karimah.

Hambatan yang dialami bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam pada siswa antara lain: (1) Kurang sinerginya antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain, waka. Kesiswaan, wali kelas dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan disekolahan dikarenakan adanya kecemburuan pekerjaan, karena guru lain memandang bimbingan dan konseling tidak mengajar dikelas. Bimbingan dan Konseling beban mengajar berdasarkan 150 siswa bimbingan; (2) Daya dukung dan kerja sama orang tua yang kurang maksimal; (3) Asas kesukarelaan yang belum terpenuhi; dan (4) Asas kejujuran yang belum terpenuhi dan budaya anak yang tidak mau mengakui kesalahannya.

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam di MTs Negeri Gemolong adalah: (1) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan pihak lain kesiswaan, wali kelas, guru dan pihak lain yang terlibat dalam suatu lingkup sekolah; (2) *Home visit* atau menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua/wali dalam bekerja sama membentuk karakter anak yang lebih baik lagi; (3) *Sharing* antara guru bimbingan dan konseling berkaitan problem-problem yang dialami siswa; dan (4) Peningkatan keaktifan koordinator dan staf bimbingan dan konseling dalam penanganan suatu masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2007. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brown, L. K. 1999. *Miles Textbook of Midwives*. Toronto: Churchill Livingstone.
- Elfi dan Rifa, 2009. *Bimbingan dan konseling berbasis budaya Islam Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung
- Marsudi, Saring dkk. 2003. *Layanan bimbingan dan konseling di sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah university press UMS.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta
- Prayitno, 1999, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan (Dasar-dasar Kemungkinan Pelaksanaannya di Sekolah-sekolah di Indonesia)*. Ghalia Indonesia.
- Sutama, 2012. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura, Fairuz Media.
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan konseling berbasis budaya Islam (Teori dan Praktek)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan konseling berbasis budaya Islam*, Semarang: CV Widya Karya.
- Soeparwoto, 2004. *Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Edisi II, Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yahya Jaya, 2004. *Spritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Ruhana.